

Indikasi Perusahaan BUMN Melakukan Penghindaran Pajak

Hafez Sadam Asturbewa¹, Reni Oktavia²

^{1,2}Universitas Lampung

E-mail : Saddam.astur2001@gmail.com¹, reni.oktavia@feb.unila.ac.id²

Abstract. *This study aims to determine the effect of Z-Score, Leverage, ROA, Firm Size on tax evasion. Who knows that there are lots of companies that do tax avoidance which aims to benefit the company itself. Tax evasion is not always prohibited or prohibited, there is legal tax evasion as long as it does not violate applicable laws. Even so, many companies that carry out indications of tax evasion escape the BUMN companies (State Owned Enterprises) which, although under the auspices of the government, still have internal managers who practice tax evasion. This study uses data taken from the Annual Report and financial statements of State-Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2011-2020 period. Which population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely as many as 24 state-owned companies. The sampling technique was carried out by purposive sampling. As well as this study using descriptive statistics, classic assumption test, and testing using the f-test and t-test.*

Keywords: *BUMN (State Owned Enterprises), tax, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh Z-Score, Leverage, ROA, Firm Size Terhadap tax avoidance. Yang mana diketahui bahwa banyak sekali perusahaan-perusahaan melakukan penghindaran pajak yang mana ini bertujuan untuk menguntungkan perusahaan itu sendiri. Penghindaran pajak tidak selamanya ilegal atau dilarang ada juga penghindaran pajak yang legal dilakukan selama tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Meskipun demikian terdapat banyak perusahaan yang melakukan indikasi penghindaran pajak, tak luput dengan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang meskipun di bawah naungan pemerintah masih ada dari pihak internal manajer melakukan praktek penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data yang diambil di Annual Report dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020. Yang mana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Serta Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian menggunakan uji-f dan uji-t.

Kata Kunci: BUMN (Badan Usaha Milik Negara), pajak, Bursa Efek Indonesia (BEI)

LATAR BELAKANG

Salah satu sumber penghasilan terbesar di negara Indonesia adalah dari pajak. Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besarnya persentase penerimaan pajak dari 10 tahun terakhir menggambarkan bahwa negara Indonesia masih menggantungkan pajak sebagai pemasukan utamanya.

Pada perusahaan sendiri pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan respon yang baik, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan dengan pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai pembayar pajak (Wardani & Khoiriyah, 2018). Pemerintah menggunakan Sebagian dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Di sisi lain, perusahaan menanggapi pajak sebagai beban karena menjadi pengurang pada laba perusahaan. Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan karena ketidakpatuhan. Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan karena sifatnya yang masih tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti misalnya penundaan pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan pengecualian atau pemotongan yang diperkenankan (Aisyah et al., 2022).

Maka dari itu melihat dari berbagai permasalahan yang timbul dari penghindaran pajak mulai dari *financial distress* pada perusahaan BUMN yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena untuk mengurangi pembiayaan yang terdapat pada perusahaan. Faktor yang tidak dapat dipungkiri dari penghindaran pajak terutama pada perusahaan BUMN adalah ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor internal perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar sumber daya yang ada di perusahaan, semakin besar perusahaan semakin kompleks pula putaran bisnis di dalamnya. Hal ini yang membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak terutama pada industri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada perusahaan BUMN tentu saja menjadi perhatian khusus untuk mengetahui ketaatan pembayaran pajaknya mengingat perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara tidak berarti perusahaan BUMN dapat terhindar dari kegiatan penghindaran pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori Keagenan merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Teori ini adalah perspektif yang menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan harus mendahulukan kepentingan pemilik yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, meskipun begitu manajemen sering memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Permasalahan yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal mengakibatkan munculnya biaya.

Menurut Jensen dan Meckling pada tahun 1976 konflik kepentingan yang memunculkan biaya didefinisikan sebagai biaya keagenan menjadi tiga jenis biaya, yaitu:

- 1) Biaya monitoring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen. Biaya-biaya yang terkait dengan monitoring menjadi tanggung jawab dari principal,
- 2) biaya bonding, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan. Biaya biaya yang termasuk sebagai biaya bonding menjadi tanggung jawab dari agen,
- 3) biaya residual loss, yaitu biaya yang diukur dari nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami principal akibat terjadinya perbedaan kepentingan.

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu apabila pengelolaan manajemen terhadap perusahaan kurang baik maka akan menimbulkan konflik atau agency problem yang akan merugikan berbagai pihak. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen perusahaan memiliki peran untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, Pada prakteknya perilaku manipulasi laba mengakibatkan bias pada laporan keuangan berupa

informasi yang dibutuhkan oleh pihak investor hal ini yang menyebabkan berkurangnya penilaian investor pada perusahaan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak menurut Suandy pada tahun 2011 didefinisikan sebagai usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Definisi penghindaran ini juga dapat didefinisikan sebagai salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan dan Sukartha, 2014). Praktik penghindaran pajak tidak memerlukan biaya yang sedikit, beberapa biaya yang berpotensi muncul sering disebut dengan *agency cost* (biaya keagenan) dimana biaya keagenan ini muncul karena adanya *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dimana dari masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pihak mereka saja. Selain biaya keagenan tersebut, akan ada biaya-biaya lain yang akan berpotensi muncul.

Karakteristik Penghindaran Pajak

Berdasarkan komite fiskal dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Adanya Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Adanya Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Sedangkan menurut Ronen Palan pada tahun 2008, beberapa ciri dalam penghindaran pajak atau *tax avoidance* yaitu:

1. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.

2. Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang dideclare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
3. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves (2003), kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini sama seperti kebangkrutan yaitu kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi utangnya atau kondisi perusahaan yang awalnya dapat beroperasi secara lancar kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usahanya (Kurnia dkk., 2015). Menurut Undang-Undang No. 37 Tahun 2004, kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu perusahaan dinyatakan bangkrut oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo. Perusahaan dikatakan bangkrut apabila perusahaan mengalami kesulitan yang ringan (misalnya masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu *solvable* ($\text{utang} > \text{aset}$) (Hanafi, 2015).

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari *deductible expense* dan bisa di biayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak, Surbakti (2012). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat hutang dalam perusahaan. Rasio hutang dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Rasio hutang

Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b) Rasio pengganda hutang

Rasio ini menggambarkan bagaimana menghitung hutang dengan melihat perbandingan dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika aset perusahaan tidak bertambah tetapi jumlah ekuitas menurun, maka dapat

disimpulkan bahwa adanya penambahan hutang untuk menyeimbangkan antara kepemilikan aset yang ada dan ekuitas yang tersedia di perusahaan.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan assets (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hasil penelitian Eva Musyarofah (2016) dan Laila Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian Tommy Kurniasih & Maria Ratna Sari (2013) menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance. Hasil Penelitian Ria Rosalia Purnomo (2016) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

ROA

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Adriani & Juliandi, 2008). Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rodriguez dan Arias, 2012 (dalam Ardyansyah, 2014) hubungan antara profitabilitas dan effective tax rate bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang

tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali.

Firm Size

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makhfatih (2005) menyatakan bahwa faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor internal, mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tax avoidance.

Semakin besar ukurannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi. Dalam penelitian Fitriani (2001) terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung size perusahaan, yaitu total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian Fitriani (2001) size perusahaan diukur dengan total aktiva, karena menurutnya total aktiva lebih menunjukkan size perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Firm size atau ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang sangat baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan kondisi perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba.

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Sehingga kemudian ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari data dokumen seperti laporan keuangan publikasi, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lainnya. Data yang digunakan berupa Annual Report dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020. Yang mana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Dari kriteria pengambilan sampel, diperoleh 11 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian menggunakan uji-f dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1				
Hasil Statistik Deskriptif				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Z-Score	-3,39	5,85	1,13	1,07
Leverage	0,26	1,18	0,68	0,20
ROA	-1,20	1,21	0,05	0,18
Uk. Perusahaan	19,85	27,82	23,51	2,26
Peng. Pajak	0,02	1,00	0,27	0,17

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data pada variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai Z-Score sebagai variabel independen dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020, memiliki data terendah yang terletak pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2014.

Ini menggambarkan bahwa perusahaan ini dalam zona yang sedang menghaapi kebangkrutan. Sedangkan data tertinggi terletak pada PT. Aneka Tambang, Tbk tahun diartikan perusahaan ini sedang sehat dari beberapa aspek kinerja operasi maupun keuangan.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai *Leverage* sebagai variabel independen dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020, memiliki data terendah terletak pada PT. Timah, Tbk tahun 2012. Hal ini berarti bahwa PT. Timah, Tbk memiliki nilai *Leverage* yang baik. Sedangkan data tertinggi terletak pada PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2020 yang berarti nilai *Leverage* perusahaan ini tidak sehat karena hutang perusahaan lebih banyak dibanding nilai asset perusahaan.

Return On Assets (ROA)_ sebagai variabel independen dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020, memiliki data terendah yang terletak pada PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2014. Hal ini berarti bahwa. Sedangkan data tertinggi terletak pada PT Aneka Tambang Tbk, tahun 2017 yang berarti nilai ROA perusahaan ini menyentuh angka 1 yang dapat diartikan perusahaan ini sangat menguntungkan dan efisien. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020, memiliki data terendah terletak pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2014. Sedangkan data tertinggi terletak pada PT Bank Mandiri Tbk, tahun 2020. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2020, memiliki data terendah yang terletak pada PT Tambang Batubara Bukit Asam ,Tbk tahun 2014. Hal ini berarti pada PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan data tertinggi yang terletak pada PT Indofarma Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan ini sangat taat atau kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah keputusan jika signifikan >

0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang terlihat pada tabel.

Tabel 2	
Hasil One-Sampel Kolmogorov-Smirnov	
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
Exact. Sig. (2-tailed)	0,061

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 08, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 hasil pengujian normalitas menunjukkan Jumlah observasi Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini sebesar 11 perusahaan. Pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi sebesar 0,061 yang berarti berdistribusi normal, karena nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas dan kontrol. Untuk nilai dari tolerance yang diharapkan lebih dari nilai 0,10 dan nilai VIF sebesar kurang dari nilai 10. Berikut adalah hasil dari uji Multikolinearitas yang terdapat pada tabel.

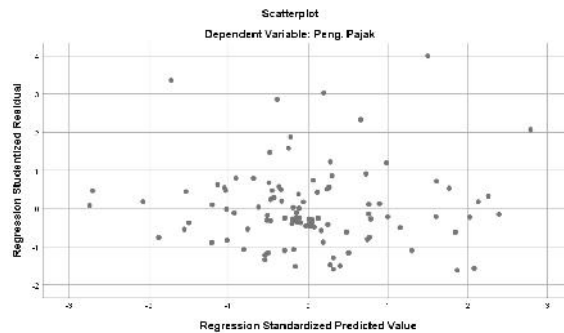
Tabel 3			
Hasil Uji Multikolinearitas			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Z-Score	0,122	8,181
	<i>Leverage</i>	0,346	2,894
	ROA	0,204	4,905
	Ukuran Perusahaan	0,927	1,079

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 08, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas dihasilkan nilai tolerance dari Z-Score sebesar 0,122, *Leverage* sebesar 0,912, ROA sebesar 0.204 dan ukuran perusahaan sebesar 1.079 yang mana nilai >10, dan untuk VIF dari ke-empat variable ini memiliki nilai di atas 1 yang mana nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yakni melalui grafik scatterplot.



Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linear berganda model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,095 + 0,121X_1 + 0,374X_2 - 0,511X_3 + 9,374X_4 +$$

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4				
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,294	0,114	0,052	0,165

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 08, 2022

Koefisien determinasi (R Square) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2016). Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R Square memiliki nilai yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R Square mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas dari hasil pengujian koefisiensi determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,114 atau 11,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Z-Score, Leverage, ROA*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak sebesar 11,4%. sedangkan sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam 88,6% diasumsikan adalah variabel yang ada pada penelitian terdahulu yang mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5						
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi						
ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,272	4	0,068	2,487	0,048
	Residual	2,875	105	0,027		
	Total	3,147	109			

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 08, 2022

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 4.8 menunjukkan nilai F yaitu sebesar 2.487 dengan signifikansi 0,048. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yang artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini layak uji dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti variabel secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,095	0,227		-0,419	0,676
	Z-Score	0,121	0,042	0,766	2,872	0,005
	Leverage	0,374	0,132	0,451	2,840	0,005
	ROA	-0,511	0,189	-0,558	-2,703	0,008
	Ukuran Perusahaan	9,374	0,007	0,001	0,013	0,990

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 08, 2022

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil uji Signifikansi Parameter Individual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Z-Score* berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen *Z-Score* yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai positif sebesar 2,872. Berarti bahwa *Z-Score* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 terdukung.
2. Pengaruh *Leverage* berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen *Leverage* yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai positif sebesar 2,840. Berarti bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung.

3. Pengaruh ROA berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen ROA yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai sig sebesar 0,008 ($0,008 < 0,05$) yang menggambarkan bahwa variabel ROA signifikan. Untuk nilai koefisien (arah) bernilai negatif sebesar -2,703. Berarti bahwa ROA berpengaruh Negatif signifikan terhadap penghindaran pajak yang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung terdukung.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan berdasarkan pada tabel hasil uji Signifikansi Parameter Individual, dapat diketahui bahwa variabel independen Intensitas modal yang diukur dengan skala nominal. Didapatkan nilai sig sebesar 0,990 ($0,990 > 0,05$) yang menggambarkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak signifikan. Untuk nilai koefisien (arah) bernilai positif sebesar 0,013. Berarti bahwa Intensitas modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 tidak terdukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Z-Score, Leverage, ROA, dan Firm Size terhadap penghindaran pajak. Alat analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Sehingga dari hasil uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji firm size dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan untuk nilai ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, akan tetapi firm size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk uji simultan ke-empat variabel independen ini berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa pengaruh Z-Score, Leverage, ROA, Firm Size secara bersama-sama berpengaruh dengan penghindaran pajak. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,114 atau 11,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Z-Score, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Variabel yang dimaksud dalam 88,6% diasumsikan adalah variabel yang ada pada penelitian terdahulu yang mempengaruhi Penghindaran Pajak. Diharapkan dapat menambah variabel internal maupun eksternal terkait penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. (2014). *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”*. Universitas Negeri Padang.
- Aisyah, R., Soekardan, S. E. D., & Msi, A. K. (2022). *Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor* Repository.Unpas.Ac.Id. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/56459/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/56459/).
- Anggoro, Stevanus Tri. (2015). *“Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating”*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arieftiara, Dianwicaksih., Ratna Wardhani, Dan Ning Rahayu., (2013). *“Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia”*. Universitas Indonesia.
- Batmomolin, S. (2018). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif (pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek* repository.uki.ac.id. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5750>.
- Brigham, Eugene F & Daves, Philip R. (2003). *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western.
- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Andini, dan Kharis Raharjo., (2016). *“Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komesaris, Ukuran Perusahaan (Zise), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013”*. *Journal of Accounting*, Vol. 2 No.2.
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawan dan Sukartha, (2014). *“Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.”* ISSN : 2302 – 8556.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan., (2016). *”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance”*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3
- Fitriyani. (2001). *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Gamayuni. (2011). *Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16 No 2, Juli.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. Desember 2011.

- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. In *Magistra*. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id.[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.I d/Article.php?Article=604097&Val=6820&Title=Pengaruh](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=604097&Val=6820&Title=Pengaruh%20kepemilikan%20manajerial%20beban%20pajak%20Tangguhan%20dan%20tangk%20pajak%20efektif%20terhadap%20Penghindaran%20pajak%20di%20Indonesia) kepemilikan manajerial beban pajak Tangguhan dan tangkat pajak efektif terhadap Penghindaran pajak di Indonesia
- Machfoedz, Mas’ud. (1994). “Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia”. *Kelola, Gadjah Mada University Business Review*, No. 7/III/1994: 114 – 137.
- Mardiasmo. dan Makhfath, (2005), Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, ANDI, Yogyakarta
- Mustikasari, E. A. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai* Eprints.Umpo.Ac.Id. [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/8655/](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/8655/).
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*.<https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/5499>
- Palan, Ronen. (2008). *Tax havens and the commercialization of state sovereignty*. Cornell University Press. International Organization.
- Rachmawati, Andri., dan Hanung Triatmoko., (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar
- Rudianto. (2013). *Ekonomi*, Jakarta Timur: Erlangga. Aulia Pohan. 2011. Strategi dan Implementasi di Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Y. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Repository .Umsu .Ac .Id.
- Sibarani, V. W. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek* Repository.Uhn.Ac.Id. [Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/6304](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/6304).
- Siregar, Rifka., dan Dini Widyawati., (2016). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N., & Ketut, G. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Hal*.
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.

Sjahril, R. F., Yasa, I. N., & Ketut, G. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Hal.

Sumantri, I. I., & Indradi, D. (2020). Analisis Penghindaran Pajak dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial ...*. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2320>

Taufik, Muhammad dan Muliana (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. Dalam Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science, Vol. 1 No 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004, tentang kebangkrutan

Waluyo. (2012). Akuntansi Pajak Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Akuntansi Dewantara*. Core.Ac.Uk. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230381863.Pdf>.